

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan bayi setelah di lahirkan tentunya melawati fase-fase tumbuh kembang bayi pada awal dilahirkan bayi akan diberikan ASI dari ibu mereka atau juga diberikan susu formula khusus bayi. Sebaiknya bayi diberikan asupan ASI eksklusif selama 6 bulan, Salah satu upaya untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas bayi dan anak yaitu dengan menggalakkan pemberian ASI (air susu ibu) minimal hingga usia 6 bulan. ASI Eksklusif adalah perilaku dimana hanya memberikan Air Susu Ibu (ASI) saja kepada bayi sampai umur 4 (empat) bulan tanpa makanan dan ataupun minuman lain kecuali sirup obat (Regar, 2004) .

Pemerintah Indonesia pada 2003 sudah menerapkan wajib ASI selama 6 bulan . Seperti yang dianjurkan oleh WHO dan UNICEF juga, setelah mendapat ASI eksklusif selama 6 bulan selanjutnya anak harus diberi makanan padat dan semi padat tambahan selain ASI. Pada UU No 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, Pasal 128 disebutkan bahwa selama pemberian ASI pihak keluarga, pemerintah, dan masyarakat harus mendukung ibu secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus. Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI tersebut. Setelah itu ASI hanya berfungsi sebagai sumber protein vitamin dan mineral utama untuk bayi yang mendapat makanan tambahan yang tertumpu

pada beras. Kunci penting dalam prinsip gizi seimbang yaitu zat gizi itu sendiri dan prinsip-prinsip utama dalam pemenuhan gizi seimbang yang terdiri dari empat pilar. Yang dimaksud beranekaragam dalam prinsip ini selain keanekaragaman jenis pangan juga termasuk proporsi makanan yang seimbang, dalam jumlah yang cukup, tidak berlebihan dan dilakukan secara teratur (Lestari & Hanif, 2021) Dalam pembangunan bangsa, peningkatan kualitas manusia harus dimulai sedini mungkin yaitu sejak dini yaitu sejak masih bayi, salah satu faktor yang memegang peranan confined ing dalam peningkatan kualitas manusia adalah pemberian Discuss Susu Ibu (ASI) (Fi & Regar, 2004) Anak yang mendapatkan pendidikan dan pembinaan sejak dini tentang kesehatan, diharapkan akan dapat memiliki kebiasaan sehat, pengetahuan tentang kesehatan dan dapat bertanggungjawab untuk berperilaku sehat ketika anak tersebut beranjak dewasa (Na & Hipertensiva, n.d.).

Pada masa pemberian ASI dianjurkan bayi harus di perhatikan tumbuh kembangnya apakah sudah sesuai tinggi dan berat bayi sesuai dengan umur mereka orang tua harus selalu menyempatkan diri membawa bayi untuk diukur di posyandu atau bidan yang terpercaya agar mencegah kekurangan gizi sejak dini, dan juga sebaiknya ibu pada saat menyusui tidak stres agar nantinya saat ibu memberikan ASI kepada bayi bisa berjalan lancar dan banyak. Air susu ibu, juga disebut ASI, adalah air susu ibu yang mengandung semua zat gizi yang diperlukan bayi untuk pertumbuhan dan kebutuhannya. Di Indonesia, pemberian ASI eksklusif masih jauh dari

harapan ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara stunting balita di Desa Sidowarno di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten dan pemberian ASI eksklusif. Kemudian ditemukan hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan stunting pada balita berusia 2-3 tahun.(Louis et al., 2022).

Keuntungan memberikan ASI yang baik dalam pembangunan bangsa, peningkatan kualitas manusia harus dimulai sedini mungkin yaitu sejak dini yaitu sejak masih bayi, salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) (Regar, 2004).

Nutrisi Optimal ASI mengandung nutrisi yang sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Kandungan nutrisi yang tepat dalam ASI dapat membantu memastikan bahwa bayi mendapatkan semua zat yang diperlukan untuk pertumbuhan yang optimal. Menurut data profil kesehatan DKI Jakarta tahun 2017, jumlah balita yang mendapatkan ASI eksklusif di wilayah Jakarta Timur sebanyak 61,22% lebih rendah dibandingkan dengan jumlah balita di wilayah Jakarta Utara yang mencapai 71,67.(Purnamasari & Rahmawati, 2021) Penanganan stunting harus dilakukan secara menyeluruh karena banyak faktor yang dapat menyebabkannya. Terpenuhiya kebutuhan nutrisi balita dapat mencegah stunting pada masa balita.

Perlindungan terhadap Penyakit ASI mengandung antibodi dan zat-zat lain yang dapat membantu melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi, seperti diare, infeksi pernapasan, dan infeksi telinga. Pengikatan Emosional Melalui proses menyusui, ikatan emosional yang kuat terbentuk antara ibu

dan bayi. Hal ini penting untuk perkembangan psikologis dan emosional yang sehat. Akibatnya, memulai MP-ASI pada waktu yang tepat akan sangat membantu memenuhi kebutuhan nutrisi dan pertumbuhan bayi. Ini juga akan menjadi periode peralihan dari ASI eksklusif ke makanan keluarga. Tempo masa penyapihan, atau weaning, adalah saat makanan khusus selain ASI secara bertahap diberikan dalam jenis, jumlah, frekuensi, tekstur, dan konsistensi hingga makanan keluarga memenuhi semua kebutuhan nutrisi anak. (Nasar, 2013) Anak pendek merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang diterima secara luas, yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang. Dampak buruk yang akan timbul dari kejadian *hinderling* dalam jangka pendek adalah terganggunya kecerdasan intelektual, perkembangan otak, fisik maupun gangguan metabolisme tubuh pada anak (Rizki et al., 2022).

Peningkatan Kecerdasan Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak yang diberi ASI memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mengembangkan kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima ASI. Mengurangi risiko penyakit kronis pemberian ASI telah terbukti dapat mengurangi risiko perkembangan penyakit kronis di kemudian hari, seperti obesitas, diabetes tipe 2, dan penyakit jantung. Ibu dengan tingkat pengetahuan dan pendidikan yang tinggi akan lebih peduli terhadap kondisi bayinya dalam pemberian ASI eksklusif hingga MPASI setelah usia enam bulan, sebaliknya ibu dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah akan cenderung acuh tak acuh dengan kondisi

bayinya (Rosita, 2021).

Tahapan perkembangan pada bayi dapat memegang suatu benda dan dapat memasukan kemulut mulai belajar duduk tegap secara mandiri tanpa bantuan menunjukkan respon membuka mulut ketika sendok didekatkan bayi dapat memindahkan makanan dari sendok ke mulut memberikan sinyal laparan dengan cara mencoba meraih makanan

Pemantauan pertumbuhan (PP) dilakukan pada balita melalui pengukuran antropometri yang teratur untuk melacak pertumbuhannya. (Kemenkes RI., 2018) melalui penimbangan berat badan setiap bulan di Posyandu atau fasilitas pelayanan kesehatan. Ini dilakukan untuk melacak status pertumbuhan dan mengidentifikasi gangguan pertumbuhan secara dini.

Setelah bayi melewati fase 0-6 bulan pemberian ASI eksklusif tentunya bayi memasuki fase tumbuh kembang baru sekarang sudah menjadi balita disaat itu balita bisa diberikan makanan tambahan atau makanan pendamping ASI atau sering disebut MPASI. Jika kita definisikan MPASI Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan dan minuman yang mengandung zat gizi yang baik, yang diberikan pada bayi atau anak yang berusia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI (Sari,2023). Oleh karena itu, MPASI baru bisa diperkenalkan kepada bayi ketika bayi berusia 6 bulan keatas MPASI disebut sebagai makanan pergantian dari ASI ke makanan keluarga yang dilakukan secara bertahap baik dari jenis, frekuensi pemberian, jumlah porsi dan bentuk makanan yang disesuaikan dengan umur dan kemampuan bayi untuk mencerna makana

(Sari,2023). Terdapat 2 jenis MPASI, yaitu MPASI pabrikan yang diproduksi oleh pabrik dan MPASI lokal yang diolah di rumah (Triana & Maita, 2019). Di negara berkembang, sumber energi dan zat gizi mikro sehari-hari tidak dapat dipenuhi oleh ASI lokal (MPASI). Saat memilih makanan pendamping ASI (MPASI), banyak ibu yang juga mempertimbangkan kemudahan dalam menyiapkan dan menyajikannya.(Iverson & Dervan, n.d.) Gizi yang baik jika terdapat keseimbangan dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental orang tersebut. Hinderung merupakan hasil ukur status gizi bayi yang dilihat dari marker TB/U, yang menggambarkan status gizi bersifatnya kronis⁷, artinya muncul sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama seperti kemiskinan, pola asuh yang tidak tepat, sering Agus Hendra, Kajian Hinderung Pada Anak Balita 171 menderita penyakit secara berulang karena higiene dan sanitasi yang kurang baik (AL Rahmad et al., 2013). Gizi yang baik jika terdapat keseimbangan dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental orang tersebut. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) dengan Kejadian Hinderung Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2020" mengingat masih tingginya tingkat hinderung di Indonesia dengan tujuan dapat diketahui hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan kejadian hinderung pada ibu yang memiliki karakteristik balita usia 7-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2020 (Wandini et al., 2021)

Ada 2 jenis makanan pendamping ASI (MPASI) yang digunakan oleh para ibu, yaitu MPASI homemade atau lokal atau makanan pendamping ASI (MPASI) buatan sendiri berupa jenis makanan yang dibuat dari bahan-bahan yang alami, seperti buah- buahan, sayuran, biji-bijian, daging, dan ikan yang diolah dan disiapkan sendiri di rumah. Selain itu juga ada makanan pendamping ASI (MPASI) fortifikasi atau MPASI pabrikan berupa MPASI kemasan atau instan yang dijual di pasaran.

Oleh karena itu, ibu dari berbagai latar belakang sosial ekonomi lebih cenderung menggunakan MPASI pabrikan, terutama yang berbentuk instan, sebagai pilihan utama mereka. Para ibu pada umumnya memilih MPASI pabrikan berdasarkan kebutuhan dan usia anak, hal ini dikarenakan MPASI siap saji dianggap lebih praktis dan mudah, serta sudah mengandung zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan anak dan usianya. Hal ini menyebabkan MPASI pabrikan lebih diminati daripada MPASI lokal (Triana & Maita, 2019).

Berbeda dengan yang ada di Sungai Harapan fenomena yang ada di Sungai Harapan ternyata Masyarakatnya lebih positif memilih bubur sehat yang bisa di buat di rumah tetapi di lingkungan ini saat ini dapat di beli perbedan penelitian orang walaupun dalam penelitain terdahulu membeli MPASI dari pabrik namun MPASI yang di jual di lingkungan Sungai Harapan menjual bubur sehat buatan rumahan yang diminati dengan itu timbulnya pilihan rasional pada orang tua mengapa memilih membeli bubur sehat ini namun juga ada orang tua yang membuat sendiri dan tidak tertarik membeli

bubur sehat ini atau juga untuk membeli MPASI dari pabrik lebih membuat sendiri. Fenomena menarik di masyarakat perkotaan di Kota Batam, khususnya di Kelurahan Sungai Harapan, terhadap kebutuhan akan makanan bayi selama masa MPASI. Keberadaan penjual yang menyediakan produk khusus ini, yang bebas dari MSG, garam, pewarna makanan, dan bahan pengawet, menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap kesehatan dan perkembangan optimal anak-anak.

Zat gizi yang dibutuhkan tubuh terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Sumber energi. Zat gizi yang diambil sebagai sumber energi adalah karbohidrat, lemak, dan protein. Oksidasi zat ini akan digunakan untuk aktivitas tubuh. Jumlah terbesar ditemukan pada makanan. Ketiga zat ini disebut bahan bakar.
2. Pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh. Zat gizi antara lain protein, mineral, air dan merupakan bagian dari jaringan tubuh. Fungsi ketiga faktor tersebut adalah membentuk sel baru, memelihara dan mengganti sel yang rusak. Zat ini juga dikenal sebagai bahan penyusun.
3. Mengatur proses tubuh. Zat-zat tersebut antara lain protein, mineral, air dan vitamin untuk mengatur proses tubuh. Protein mempunyai fungsi mengatur keseimbangan air dalam sel, berperan sebagai agen untuk menjaga keadaan netral tubuh. (Mardalena, I., 2021) Biasanya nutrisi dibagi menjadi lima kelompok utama: karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral. Sementara itu, beberapa ahli juga berpendapat bahwa air juga merupakan salah satu nutrisi. (Rahayu et al., 2019).

Tempat penjual bubur sehat, yang terletak di pasar Sungai Harapan

dan beroperasi pada jam 07.00-09.00 pagi, menawarkan bubur sehat sebagai alternatif sehat untuk bayi masa MPASI. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan memberikan solusi praktis kepada orang tua yang sibuk, tetapi juga mendukung pembentukan kebiasaan hidup sehat sejak dini dengan memberikan MPASI yang sehat dan tidak ada bahan pengawet dan garam ataupun perwarna makanan.

Bubur sehat yang dijual dihadirkan sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan gizi seimbang pada bayi yang sedang memasuki fase pemberian makanan pendamping ASI (MPASI). Inisiatif ini memberikan peluang bagi produsen MPASI untuk menciptakan produk yang tidak hanya aman, tetapi juga memenuhi persyaratan kandungan gizi yang diperlukan oleh bayi. Kehati-hatian dalam menentukan komposisi bubur organik menjadi kunci penting untuk mencegah potensi risiko kesehatan yang mungkin timbul. Bubur sehat yang dijual menawarkan beragam pilihan menu setiap hari, memberikan variasi nutrisi untuk balita berusia 6-17 bulan yang mengonsumsinya. Pemilik usaha secara rutin mengganti menu dalam bubur sehat mereka, memberikan pembeli banyak opsi dalam memberikan makanan pendamping ASI (MPASI) yang berkualitas.

Tabel 1. 1 Lokasi Penjualan Bubur Organik

No	Lokasi	Jumlah Tempat
1	Sungai Harapan	1
2	Patam	1
3	Batu Aji	3
4	Tiban Indah	1
5	Jumlah	6

Sumber: Pemilik Bubur Organik.

Terlihat ada 6 lokasi penjualan bubur sehat di Sungai Harapan adalah tempat printis utama yang ada dikarenakan Sungai Harapan memiliki letak yang strategis untuk pemasaran karena lokasi pasar yang ada di tengah lingkungan masyarakat membuat kemudahan bagi pembeli dalam penelitian kali ini peneliti memfokuskan lokasi Sungai Harapan menjadi objek dari penelitian kali ini karena lokasi di Sungai Harapan printis awal dari cabang-cabang yang ada sebelum Sungai Harapan.

Kehadiran variasi menu setiap hari mencerminkan komitmen penjual dalam memberikan keberagaman gizi kepada konsumen, sambil tetap menjaga minat pembeli melalui penyediaan opsi yang berbeda secara teratur. Fenomena ini juga memberikan dampak positif terhadap kepercayaan masyarakat, terutama dengan munculnya berbagai cabang penjualan bubur sehat di kota Batam. Selain di Sungai Harapan, ketersediaan enam cabang di kota tersebut mencerminkan adanya respon positif dari masyarakat terhadap keberadaan bubur sehat sebagai opsi nutrisi bayi. Hal ini juga menciptakan peluang bagi pertumbuhan bisnis lokal dan dapat dijadikan indikator meningkatnya kesadaran akan pentingnya nutrisi yang baik pada tahap perkembangan bayi.

Bubur yang sehat yang dijual ini khusus menggunakan bahan beras yang organik pada bagian berasnya, meskipun sulit mendapatkan sayuran organik di Batam karena letak geografisnya. Pemilik mengklaim bahwa bubur ini fokus pada kualitas beras organik, namun sayuran yang digunakan tetap segar, meski bukan berasal dari bahan organik. Bubur Sehat ini memberikan

berbagai menu setiap harian, termasuk pilihan seperti ikan salmon yang kaya protein. Meskipun bahan sayuran tidak sepenuhnya organik, tetapi pemilik tetap memastikan bahwa bahan-bahan yang digunakan tetap baik dan segar. Hal ini memberikan kontribusi besar dalam membantu orang tua di Sungai Harapan memberikan MPASI yang bervariasi kepada bayi mereka dikhususkan untuk balita yang ada di posyandu kamboja 1 yang bertempat tinggal di lingkungan Sungai Harapan.

Pentingnya memberikan bahan-bahan berkualitas dan segar terlihat dalam proses pembuatan bubur ini. Penekanan pada bubur halus untuk bayi usia 6-10 bulan dan bubur yang lebih kasar untuk balita usia 11-24 bulan memperhitungkan kebutuhan khusus berdasarkan perkembangan dan kemampuan makan anak. Dengan demikian, bubur ini tidak hanya memberikan variasi rasa, tetapi juga memperhatikan kebutuhan nutrisi dan tahap perkembangan anak secara spesifik. selain pola asuh terhadap makanan anak juga perlu adanya pengasuhan kesehatan yang harus sering dilakukan sehingga dapat membentuk sebuah kebiasaan untuk membentuk terkait dalam pengasuhan yang membuat anak selalu sehat (Wardita & Suprayitno, 2020)

Setiap cub di jual dengan harga Rp.6000,00 dengan harga yang terjangkau dan memudahkan orang tua untum membeli bubur ini dalam hal ini membuat daya tarik tersendiri bagi pembeli. Pembeli makanan bubur sehat ini didominasi oleh kalangan ibu rumah tangga dan ibu pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa para ibu ini memiliki peran ganda bisa sebagaie kerja

dan penyedia makanan sehat bagi anak-anak mereka.

Mereka mencari solusi praktis namun tetap berkualitas untuk memberikan MPASI kepada balita mereka. Dalam melihat minat orang tua terhadap pembelian MPASI, terdapat beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi keputusan mereka. Kesadaran akan kebutuhan organik mungkin menjadi faktor utama, namun faktor lain seperti ketersediaan waktu dan kenyamanan dalam mempersiapkan makanan juga dapat memainkan peran.

Penelitian atau pemahaman lebih lanjut mengenai “Bagaimana Pilihan Rasional Orang Tua Dalam Memilih MPASI Bubur Sehat Untuk Balita Di Sungai Harapan Kota Batam” dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih makanan pendamping ASI (MPASI) untuk anak-anak mereka. Dalam konteks ini, pilihan rasional orang tua dalam memilih bubur organik dapat mencerminkan perkembangan kesadaran akan kualitas dan keamanan makanan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

Berikut beberapa poin yang mungkin menjadi pertimbangan utama dalam keputusan orang tua. Kualitas bahan baku orang tua mungkin lebih cenderung memilih bubur sehat dikarenakan dihasilkan dari bahan-bahan yang lebih alami aspek Pemahaman tentang MPASI orang tua mungkin lebih memilih bubur sehat dikarenakan mereka memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya memberikan makanan pendamping ASI yang seimbang dan berkualitas untuk mendukung tumbuh kembang anak. Kemudahan dan

ketersediaan ketersediaan dan kemudahan pembelian bubur sehat juga dapat memengaruhi keputusan orang tua. Jika produk organik tersedia dengan mudah dan dapat diakses, orang tua mungkin lebih cenderung memilihnya.

Penting untuk dicatat bahwa pemilihan ini bisa sangat individual dan dipengaruhi oleh preferensi, nilai, dan pengetahuan orang tua. Studi yang lebih rinci dan observasi langsung pada orang tua dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor apa yang benar-benar memotivasi mereka dalam memilih bubur sehat sebagai pilihan MPASI untuk anak-anak mereka dengan begitu muncul rumusan masalah bagaimana sebenarnya pilihan rasional orang tua membeli makanan sehat untuk MPASI di Sungai Harapan Kota Batam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, maka penulis merumuskan sebuah pertanyaan mengenai Bagaimana Pilihan Rasional Orang Tua Dalam Memilih Makanan Sehat Untuk MPASI Balita 6-17 Bulan Di Sungai Harapan Kota Batam ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian agar bisa mengetahui Bagaimana Pilihan Rasional Orang Tua Dalam Memilih Makanan Sehat Untuk MPASI Balita Di Sungai Harapan Kota Batam.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan ilmiah dan bisa menjadi acuan perbandingan untuk peneliti lainnya yang memiliki kesamaan dengan judul ini.

1.4.2 Secara praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan mengenai keuntungan dari Bagaimana mengenai Bagaimana Pilihan Rasional Orang Tua Dalam Memilih Makanan Sehat Untuk MPASI Balita 6-17 Bulan Di Sungai Harapan Kota Batam.

